



**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA ADVERBIA *TOMONI*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章に副詞「ともに」の構造と意味

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :  
Dwi Umi Kholifah  
NIM 13050113120032

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017

**ANALISIS STRUKTUR DAN MAKNA ADVERBIA *TOMONI*  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章に副詞「ともに」の構造と意味

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :  
Dwi Umi Kholifah  
NIM 13050113120032

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 25 September 2017

Penulis,

Dwi Umi Kholifah

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum**

**NIP 197504182003122001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Struktur dan Makna Adverbia *Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 25 September 2017

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum

NIP 197504182003122001



Anggota I,

S.I.Trahutami, S.S, M.Hum

NIP 197401032000122001



Anggota II,

Lina Rosliana, S.S, M.Hum

NIP 198208192014042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Kedyanto Noor, M.Hum

NIP 195903071986031002

## **MOTTO**

*“your hero is you”*

*-Ira Deviani-*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Ayah dan ibu atas segala cinta dan kasih sayangnya*

*Kakak dan adik*

*Penyemangat belajar*

*Teman-teman seperjuangan*

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing, penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu acuan atau pun teori pendukung dalam proses belajar bahasa Jepang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menerima banyak bantuan, semangat, doa, nasihat dan kasih sayang dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta Ayah, Ibu, kakak dan adik.
2. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Elizabeth I.H.A.N.R, S.S. M. Hum, selaku ketua jurusan Sastra & Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang, sekaligus dosen pembimbing penulis skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, kesabaran, motivasi, semangat, doa, saran serta waktu yang diberikan kepada pembimbing.
4. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku dosen wali penulis.
5. Seluruh dosen maupun staf kepegawaian prodi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

6. Keluarga baru, sahabat, dan teman seperjuangan Sastra Jepang 2013. Beta, Fika, Lina, Saski, Nurul, Galuh dan lainnya terima kasih atas memori penuh warna selama 4 tahun ini, dukungan, motivasi, doa dan semangat yang diberikan kepada penulis.
7. Semua mahasiswa bimbingan Eliz Sensei angkatan 2013.
8. Teman-teman KKN Tim 1 tahun 2017 Desa Wanar, Kecamatan Tersono, Batang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan sehingga skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan mendatang.

Semarang, 25 September 2017

Penulis,

Dwi Umi Kholifah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.3 Ruang Lingkup .....	6
1.4 Metode Penelitian.....	6
1.4.1 Penyediaan Data .....	7
1.4.2 Metode Analisis Data .....	8

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.2 Kerangka Teori.....	12
2.2.1 Sintaksis .....	12
2.2.2 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang .....	13
2.2.2.1 Definisi Kelas Kata .....	13
2.2.2.2 Jenis-Jenis Kelas Kata yang dimodifikasi Adverbia.....	14
2.2.3 Adverbia dalam Bahasa Jepang .....	17
2.2.3.1 Definisi Adverbia .....	17
2.2.3.2 Hal yang Perlu diperhatikan Mengenai Adverbia.....	18
2.2.4 Adverbia Tomoni .....	20
2.2.5 Semantik .....	29
2.2.6 Analisis Makna .....	30
<b>BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Struktur dan Makna Adverbia <i>Tomoni</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang.....	32
3.1.1 Menyatakan ‘Bersama’ (いっしょに) .....	32
3.1.2 Menyatakan ‘Bersamaan’ (同時に).....	42
3.1.3 Menyatakan ‘Keduanya’ (両方).....	52
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
4.1 Simpulan.....	59

4.2 Saran .....	60
要旨 .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	68
BIODATA PENULIS .....	72

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. PT : Penanda topik
2. Par : Partikel
3. Kop : Kopula

## INTISARI

Kholifah, Dwi Umi. 2017. “Analisis Struktur dan Makna Adverbia *Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum.

Pada penulisan skripsi ini, penulis mengkaji tentang “Analisis Struktur dan Makna Adverbia *Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan makna apa saja yang terkandung dalam adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penulis memperoleh data dari surat kabar online, website dan novel Jepang. Ada 3 tahapan dalam penelitian ini, pertama mengumpulkan data. Kemudian analisis menggunakan metode agih untuk mengetahui struktur dan makna adverbia *tomoni*. Hasil dari penelitian ini dijabarkan menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adverbia *tomoni* memiliki 3 makna dan dapat memodifikasi nomina, adjektiva dan verba.

**Kata Kunci** : adverbia, struktur, makna, *tomoni*

## **ABSTRACT**

*Kholifah, Dwi Umi. 2017. "Analisis Struktur dan Makna Adverbia Tomoni dalam Kalimat Bahasa Jepang". A thesis, Departmen of Japanese Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Elizabeth Ika Hesti NAR, S.S, M.Hum.*

*In this writing thesis, the writer discusses "Analysis structure and meaning of Adverb Tomoni in Japanese Senteses. The aim of thesis is to describe the structure and the meaning of Adverb Tomoni.*

*The writer obtained the data from Japanese online newspapers, website and novel. The thesis have 3 step. First step is collecting the data. Next step, use agih method to know what the structure and what the meaning of adverb tomoni. The result of this thesis use informal method to report the analysis.*

*Based on analysis, the result of this thesis show that adverb tomoni have 3 of meanings, and from of the structure, adverb tomoni can be modiflicated with noun, adjective and verb.*

*Keyword : adverb, structure, meaning, tomoni.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) memaksa seseorang untuk mempunyai wawasan yang luas. Tidak hanya wawasan yang luas, kemampuan berbicara pun dituntut baik dan lancar. Kemampuan berbicara yang baik pun harusnya diimbangi dengan kemampuan berbahasa yang baik pula, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa (Chaer,2012:33). Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda dan keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas dari masing-masing bahasa. Keunikan dalam suatu bahasa bisa ditemui misalnya saat seseorang mempelajari bahasa asing.

Sebagai pembelajar bahasa asing, contohnya bahasa Jepang. Pembelajar kerap menemukan keunikan tersendiri dalam bahasa tersebut, baik dari cara pengucapan maupun cara penulisannya. Seperti yang sudah diketahui bahwa huruf Jepang terdiri dari tiga jenis, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*.

Selain dari keunikan hurufnya, keunikan lainnya juga dapat ditemui dalam struktur kalimat atau gramatikalnya. Kridalaksana (2008:73) menjelaskan pengertian gramatikal sebagai berikut

“Gramatikal adalah subsistem dalam bahasa di mana satuan-satuan bermakna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Secara kasar, gramatikal terbagi atas morfologi dan sintaksis, dan terpisah dari fonologi, semantik, dan leksikon”.

Jika dilihat dari gramatikal, bahasa Jepang memiliki struktur SOP. Sedangkan, bahasa Indonesia memiliki struktur SPO atau SPOK. Dilihat dari segi strukturnya saja, bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Adanya perbedaan dalam kedua bahasa tersebut, maka perlunya pemahaman lebih mendalam agar dapat menghasilkan bahasa yang komunikatif dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang ingin lebih mendalami pengetahuannya mengenai bahasa Jepang dan tertarik untuk mengambil objek kajian penelitian berupa salah satu kata dalam bahasa Jepang yaitu *tomoni*. *Tomoni* merupakan salah satu adverbial dalam bahasa Jepang. Jika kata *tomoni* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia biasa diartikan ‘bersama’. Kata *tomoni* tidak selalu memiliki arti ‘bersama’. Sebagian pembelajar bahasa Jepang, biasanya pembelajar hanya memperhatikan satu makna yang terkandung dalam sebuah kata, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam penerjemahan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian

mengenai adverbial *tomoni*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan apa saja makna yang terkandung dalam adverbial *tomoni*.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat yang menggunakan adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang

( 1 )勉強し共にあそぶ。 (Saichiro,1971:277)

*Benkyoushi / tomoni / asobu.*  
Belajar / bersama / main.

‘Belajar dan bermain **bersamaan**’.

( 2 )母と共に食事をする。

*Haha / to tomoni / shokuji / o / suru.*  
Ibu / bersama / makan / par / melakukan.

(www.annaijo.com)

‘Saya makan bersama Ibu’.

Pada kalimat ( 1 ), kata *tomoni* merupakan adverbial bahasa Jepang yang memiliki makna ‘bersama’. *Tomoni* terletak di tengah kalimat setelah verba *benkyou suru* (勉強する) yang berkonjugasi menjadi *benkyou shi* (勉強し) yang memiliki arti ‘belajar’ dan sebelum verba *asobu* (あそぶ) yang memiliki arti ‘bermain’. *Tomoni* memodifikasi verba *benkyou shi*, sehingga kedua verba tersebut dilakukan secara bersamaan. Adverbial *tomoni* pada kalimat ini memiliki makna ‘bersama’ yang memiliki fungsi untuk menunjukkan dua hal atau aktivitas yang dilakukan dalam satu waktu atau secara bersamaan. Adverbial *tomoni* menghubungkan kedua verba tersebut, sehingga kalimat ( 1 ) menyatakan dua hal atau aktivitas yang dilakukan secara

bersama yaitu aktivitas belajar dan bermain yang dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan.

Pada kalimat ( 2 ) kata *tomoni* merupakan adverbial bahasa Jepang yang memiliki makna ‘bersama’. Kata *tomoni* berada di tengah kalimat setelah nomina *haha* (母) ‘ibu’. *Tomoni* pada kalimat ( 2 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. *Tomoni* dalam kalimat ( 2 ) memodifikasi nomina *haha* (母) ‘ibu’. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 2 ) memiliki makna ‘bersama’ yang memiliki fungsi untuk menunjukkan suatu aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan kalimat ( 2 ) mengandung makna yaitu ‘penulis’ (筆者) bersama dengan ibunya sedang melakukan sebuah aktivitas yaitu makan bersama.

Dilihat dari contoh kalimat diatas, kata *tomoni* pada kalimat ( 1 ) memodifikasi verba, sementara kata *tomoni* pada kalimat ( 2 ) memodifikasi nomina. Dari pemaparan di atas dapat diketahui perbedaan diantara kedua kalimat tersebut, yaitu *tomoni* yang memiliki arti ‘bersama’ dalam bahasa Indonesia dapat memberikan keterangan dan fungsi yang berbeda-beda tergantung struktur gramatikalnya. Pada kalimat ( 1 ) *tomoni* yang memiliki makna ‘bersama’ berfungsi untuk menyatakan bahwa dua hal atau aktivitas yang dilakukan dalam satu waktu atau secara bersamaan. Sedangkan, kalimat ( 2 ) *tomoni* memiliki makna ‘bersama’ yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama seseorang. Meskipun sama-sama memiliki arti ‘bersama’, namun memiliki makna yang berbeda.

Dengan begitu akan memunculkan apa saja makna yang terkandung dalam adverbia *tomoni*? Kemudian bagaimana struktur adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang? Pertanyaan tersebut akan dijawab lebih rinci dalam penelitian ini.

Banyak kata dalam bahasa Jepang yang mempunyai makna lebih dari satu jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, adverbia bahasa Jepang *tomoni* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti ‘bersama’. Namun memiliki makna yang berbeda-beda, ada yang bermakna bersama dua hal atau aktivitas yang dilakukan secara bersamaan dan ada yang bermakna hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang menjelaskan makna apa saja yang terkandung dalam adverbia bahasa Jepang *tomoni*. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk meneliti struktur dan makna adverbia *tomoni* dengan judul “Analisis Struktur dan Makna Adverbia *Tomoni* dalam bahasa Jepang”.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur adverbia *tomoni* dalam bahasa Jepang?
2. Apakah saja makna yang terkandung dalam adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna apa saja yang terkandung dalam adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, perlunya adanya kejelasan ruang lingkup dalam penelitian ini agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dan menjadi lebih teratur. Penelitian ini terbatas pada pembahasan adverbial bahasa Jepang *tomoni* yang akan dikaji pada struktur dan makna dalam kalimat.

## **1.4 Metode Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang muncul. Ketepatan dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian juga tergantung pada metode yang digunakan.

Metode penelitian ini mempunyai tiga tahapan yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan runtut dan benar. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Metode ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap, karena data yang digunakan berupa tulisan, maka dalam praktiknya penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan menyadap untuk mendapatkan data. Teknik ini mempunyai teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh yang selanjutnya diklasifikasikan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

Data yang digunakan bersumber dari surat kabar online seperti Asahi Shimbun, Yomiuri Shimbun dan novel berbahasa Jepang yang berjudul *Kinkakuji The Golden Pavilion*. Alasan penulis menggunakan Asahi Shimbun, Yomiuri Shimbun sebagai sumber data karena surat kabar tersebut merupakan koran digital yang sudah terkenal di Jepang. Selain itu, novel yang digunakan sebagai sumber data sekunder merupakan salah satu novel terkenal di Jepang dan merupakan novel *best seller*.

### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Setelah data dan teori terkumpul, tahapan selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih.

Menurut Sudaryanto, metode agih adalah metode yang alat penentunya berada didalam bahasa yang bersangkutan itu sendiri (1993:13). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas misalnya kelas kata (nomina, verba, adverbial dan sebagainya), fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, dan sebagainya), klausa, silabe kata, titinada dan yang lain.

Metode agih memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode agih disebut teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah cara analisis dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur untuk membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui struktur dan makna adverbial *tomoni* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

### **1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Metode penyajian hasil penelitian bersifat informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto,1993:145). Tujuan dari metode ini adalah agar hasil penelitian yang disajikan bisa terperinci, lebih jelas dan mudah dipahami.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang didapatkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan mengenai adverbial bahasa Jepang *tomoni* yang dilihat dari segi struktur dan makna.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembelajar bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberi tambahan pengetahuan pembelajar bahasa mengenai struktur dan makna adverbial bahasa Jepang, khususnya dalam adverbial *tomoni*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, pembahasan, dan penutup, sebagai berikut :

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari enam (6) subbab yaitu, latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas dua (2) subbab, yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang juga membahas makna *tomoni*. Kerangka teori yang akan dipaparkan pada bab ini mencakup teori yang membahas mengenai

sintaksis, kelas kata, definisi adverbia dalam bahasa Jepang atau *fukushi*, hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai adverbia, adverbia *tomoni*, semantik dan analisis makna.

### Bab 3 Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang pembahasan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pembahasan analisis data-data yang telah diperoleh, kemudian diolah dengan metode bagi unsur langsung untuk mengetahui bagaimana makna dan struktur yang muncul dari adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

### Bab 4 Penutup

Bab ini terdiri dari dua (2) subbab yaitu simpulan dan saran, yang diikuti oleh daftar pustaka. Bab ini memaparkan hasil penelitian berupa kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan, serta berisi saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian dari Fitriyani dalam jurnal *Janarusaja* yang berjudul “Analisis Penggunaan Pola Kalimat *To Tomoni, Ni Shitagatte, Ni Tomonatte* dan *Ni Tsurete* dalam Kalimat Bahasa Jepang” dari Universitas Komputer Indonesia pada tahun 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani membahas *~to tomoni* yang memiliki arti ‘seiring’ dalam bahasa Indonesia. Pola kalimat yang mengandung *~to tomoni* dibandingkan dengan *~ni shitagatte, ~ni tomonatte* dan *~ni tsurete*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *~to tomoni* memiliki arti ‘seiring’ dan keempatnya menggunakan verba bentuk kamus. Dalam penggunaannya keempatnya dapat saling menggantikan karena sama-sama memiliki makna ‘seiring’ yang berfungsi untuk menunjukkan bersamaan dengan satu hal yang berubah, hal yang lain juga ikut berubah. Tetapi dalam beberapa kalimat keempat pola kalimat tersebut tidak dapat saling menggantikan, karena memiliki makna yang muncul sesuai konteks kalimatnya.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penulis akan membahas *~tomoni*. Penelitian ini akan membahas *~tomoni* dari segi

struktur serta menjabarkan apa saja makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari mengenai struktur dalam kalimat. Chaer dalam bukunya yang berjudul *Linguistik Umum* menjelaskan pengertian sintaksis sebagai berikut

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (2012:206).

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論). Tanaka (1974:78) menjelaskan bahwa sintaksis adalah

統語論あるいは統辞論と呼ばれる分野は、一般に語と語の結合の仕方を取り扱い、語の内部形式を研究対象とする。

“Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論) atau *toujiron* (統持論). Secara umum, sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang objek penelitiannya berhubungan dengan bentuk kata dan tata cara penyusunan atau penggabungan kata demi kata”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sutedi, sintaksis merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukannya. Oleh karena itu, objek garapan sintaksis tidak terlepas dari struktur

frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya. (2011:64).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai definisi sintaksis, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji struktur dan unsur pembentukannya dalam kalimat.

## **2.2.2 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang**

### **2.2.2.1 Definisi Kelas Kata**

Secara gramatikal kata mempunyai dua status yaitu sebagai satuan terbesar dalam morfologi dan sebagai satuan terkecil dalam sintaksis. Sebagai pembelajar bahasa, pembelajar perlu mengetahui penempatan sebuah kata untuk mengetahui bagaimana fungsi dari sebuah kata tersebut dalam kalimat. Kata juga mempunyai klasifikasi atau pengkategorian untuk mengetahui kata tersebut termasuk ke dalam kelas kata yang mana berdasarkan karakteristiknya.

Kelas kata berfungsi untuk membentuk bermacam-macam struktur kalimat, sehingga dapat memperjelas fungsi kalimat. Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi*. Masuoka dan Takubo (1993:4), menjelaskan *hinshi* sebagai berikut:

語は文の材料であり、文を組立てる上で一定働きをする。この働きの違いによって語種類分けしたものが「品詞」である。

“Kata adalah bahan dari sebuah kalimat, salah satu fungsinya adalah bekerja sebagai pembentuk sebuah kalimat. Berbagai macam kata memiliki fungsi yang berbeda yang disebut dengan (*Hinshi*)”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Sudjianto dan Dahidi (2004:147-148), menjelaskan dalam gramatikal bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata yang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti jenis kata atau kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori dan pembagian. Jadi *hinshi bunrui* dapat berarti klasifikasi kelas kata berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal. Kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau *hinshi bunrui* yaitu, yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva i), *keiyoudoushi*, *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjugasi), *jodoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi kelas kata, dapat disimpulkan bahwa kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. Kata dibagi berdasarkan karakteristiknya untuk membedakan sebuah kata termasuk dalam kelas yang mana, karena setiap kata mempunyai fungsi yang berbeda.

#### **2.2.2.2 Jenis-Jenis Kelas Kata yang dimodifikasi Adverbia**

*Tomoni* termasuk dalam kelas kata adverbia. Adverbia adalah kata yang memiliki fungsi untuk menerangkan kelas kata lainnya yaitu verba, nomina, ataupun adjektiva, serta kata jenis lainnya (Mulya,2013:1). Berikut adalah jenis-jenis kelas kata yang dimodifikasi adverbia

##### 1. *Doushi* (verba)

*Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang memiliki fungsi untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan manusia, hewan dan benda lainnya (Sudjianto dan Dahidi, 2004:149).

Berikut contoh penggunaan adverbial yang memodifikasi *doushi* (verba):

(3) 後で行きますから、先に行ってください。

(Mulya, 2013:24)

Ato de / ikimasu / *kara*, *saki ni* / *itte* / *kudasai*.  
Nanti / pergi / karena, dahulu / pergi / silahkan.

‘Karena saya akan pergi belakangan, silahkan kamu pergi duluan’.

## 2. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

*I-keiyoushi* (adjektiva-i) atau biasa disebut *keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyoushi* (adjektiva-i) biasanya diakhiri silabel i (Sudjianto dan Dahidi, 2004:154).

Berikut contoh penggunaan adverbial yang memodifikasi *i-keiyoushi* (adjektiva i):

(4) 北海道の冬はうんと寒いよ。

(Mulya, 2013:50)

Hokkaido / no / *fuyu* / wa / unto / samui / yo.  
Hokkaido / par / musim dingin / PT / sangat / dingin / kopula.

‘Musim dingin di Hokkaido sangat dingin’

## 3. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

*Na-keiyoushi* (adjektiva-na) atau biasa disebut *keiyoodoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat dan dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam kalimat (Sudjianto dan Dahidi, 2004:155)

Berikut contoh penggunaan adverbial yang memodifikasi *na-keiyoushi* (adjektiva na):

(5) いくら叱っても、一向平気な顔をしている。

(Mulya, 2013:186)

*Ikura / shikatte / mo / ikkou / heiki na / kao / o / shiteiru.*  
Seberapa / marah / pun / benar-benar / tidak peduli / wajah / par / melakukan.

‘Dimarahi kayak apapun, dia **benar-benar berwajah santai** saja’.

#### 4. *Meishi* (nomina)

*Meishi* (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Nomina dapat menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan. Nomina dapat menjadi subjek apabila diikuti dengan partikel-partikel *wa*, *mo*, *sae*, *dake*, *koso*, dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2004:156).

Berikut contoh penggunaan adverbial yang memodifikasi *meishi* (nomina):

(6) もうすぐクリスマスですね。

(Mulya, 2013:20)

*Mousugu / kurisumasu / desu / ne.*  
**Segera** / **hari natal** / kopula / kopula.  
‘**Segera hari Natal**, yah’.

## 5. *Fukushi* (adverbia)

*Fukushi* (adverbia) adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap (Sudjianto dan Dahidi, 2004:165).

Berikut contoh penggunaan adverbia yang memodifikasi adverbia lain:

(7) 春ちゃんはまだ全くの子供です。

(Mulya, 2013:203)

Haru / chan / wa / mada / mataku / no / kodomo / desu.  
Haru / si / PT / masih / benar-benar / par / anak-anak / kop.

‘Si Haru benar-benar masih anak-anak’.

### 2.2.3 Adverbia dalam Bahasa Jepang

#### 2.2.3.1 Definisi Adverbia

Berikut akan dijabarkan pengertian adverbia menurut beberapa para ahli. Iori dalam bukunya yang berjudul *Nihongo Bunpo Handobukku* menjelaskan pengertian adverbia sebagai berikut

副詞は動詞や形容詞修飾することを本とする品詞ですが、形式的にも意味的にも様々なものが含まれます。

“Adverbia adalah kelas kata yang berfungsi memodifikasi verba dan adjektiva dan termasuk dalam kelas kata yang memiliki bermacam-macam bentuk dan makna (2003:378)”.

Sejalan dengan pendapat mengenai adverbia di atas, Hasan (2010:203), adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain.

Sementara itu, Suzuki Shigeyuki (1972:461) dalam Mulya (2013:1) menjelaskan bahwa adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi* adalah kata yang menghiasi verba dan adjektiva serta menjelaskan secara detail sebuah gerakan, kondisi dari sebuah situasi, derajat dan lain-lain. *Fukushi* berfungsi sebagai kata yang memodifikasi dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan beberapa definisi adverbial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adverbial atau *fukushi* adalah kata yang memodifikasi verba, nomina, adjektiva dan adverbial lainnya dalam kalimat.

### **2.2.3.2 Hal yang Perlu diperhatikan Mengenai Adverbial**

Untuk mempermudah memahami mengenai adverbial atau *fukushi*, Sudjianto (2010:86) menjabarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai adverbial bahasa Jepang sebagai berikut:

#### **1. Perbedaan *fukushi* (adverbial) dengan *meishi* (nomina)**

Adverbial hanya berfungsi untuk menerangkan kata yang lainnya, tidak dapat menjadi subjek, sehingga secara langsung tidak dapat diikuti partikel *ga*, *wa*, *mo*, dan lainnya.

#### **2. Perbedaan *fukushi* (adverbial) dengan *i-keiyoushi* (adjektiva-i) dan *na-keiyoushi* (adjektiva-na)**

*Fukushi* (adverbia), *i-keyoushi* (adjektiva-i) dan *na-keyoushi* (adjektiva-na) bertugas menerangkan kata yang ada di depannya. Namun perbedaannya adalah adjektiva-i dan adjektiva-na dapat berubah bentuk, misalnya ke dalam bentuk lampau, bentuk menyangkal, dan sebagainya. Sebagai contoh, adjektiva-i *samui* dapat berubah bentuk menjadi *samukute*, *samukunai*, dan sebagainya. Sedangkan adverbia tidak mengalami perubahan bentuk.

### 3. Perbedaan *fukushi* (adverbia) dengan *rentaishi* (prenomina)

Perbedaan diantara keduanya ialah prenomina hanya digunakan untuk menerangkan nomina, sedangkan adverbia digunakan untuk menerangkan *yoogen*.

### 4. Letak *fukushi* (adverbia) dan letak kata yang diterangkannya dalam kalimat

Letak *fukushi* (adverbia) dalam kalimat tidak selalu berdampingan atau berdekatan dengan kata yang diterangkannya. Kadang-kadang letaknya terpisah dari kata yang diterangkannya. Walaupun demikian, adverbia selalu diletakkan sebelum kata yang diterangkannya.

#### a. *Fukushi* yang diletakkan dekat dengan kata yang diterangkannya

(8) 今年はたいへん暑い。

(Nasution, 2010:12)

*Kotoshi* / wa / *taihen* / *atsui*.  
Tahun ini / PT / sangat / panas.

‘Tahun ini (cuacanya) sangat panas’.

#### b. *Fukushi* yang diletakkan terpisah dari kata yang diterangkannya

(9) もちろん僕も行く。

(Nasution, 2010:12)

Mochiron / boku / mo / iku.

Pasti / aku / par / pergi.

‘Pasti aku juga akan ikut pergi’.

#### 2.2.4 Adverbia Tomoni

Kata *tomoni* yang memiliki makna dasar (*kihon-gi*) ‘bersama’ termasuk dalam kelas kata adverbia (*fukushi*), karena kata tersebut memodifikasi verba, nomina, adjektiva dan adverbia lainnya dalam kalimat. Kata *tomoni* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘bersama’ ternyata merupakan kata yang berbeda berdasarkan kelas katanya. *Tomoni* termasuk dalam adverbia, sedangkan *bersama* termasuk dalam nomina, bisa juga termasuk dalam verba, tergantung dengan sumber rujukan yang digunakan. Menurut Hasan (2010:382), kata *bersama* termasuk kata keterangan penyerta. Kata keterangan penyerta adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya orang yang menyertai orang lain dalam melakukan suatu perbuatan.

Berikut ini adalah makna dari *tomoni* menurut para ahli:

##### A. Menurut Mulya

Mulya (2013:105) menjelaskan bahwa *tomoni* merupakan adverbia mengenai perbuatan manusia. Bentuk *tomoni* sama dengan *isshoni* yang digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilakukan bersama atau pada waktu yang sama, tapi sering digunakan dalam bentuk ragam tulisan. Bentuk ini mengambil pola (A wa B to

*tomoni*) dan (*A to tomoni B wa*). Menurut Mulya (2013:105), makna *tomoni* ada dua, yaitu:

1) Menyatakan ‘bersama’ (いっしょに)

Berikut contoh penggunaan *tomoni* :

( 10 ) 今回は会長とともに出張することになった。

(Mulya, 2013:105)

*Konkai / wa / kaichou / to tomoni / shucchou suru / koto ni natta.*  
Kali ini / PT / direktur / bersama / dinas / diputuskan.

‘Kali ini diputuskan untuk dinas luar bersama dengan direktur’.

Pada kalimat ( 10 ), adverbial *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 10 ) memodifikasi nomina *kaichou* (会長) yang memiliki arti ‘direktur’. Kalimat di atas menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan adanya seseorang yang menemani dalam melakukan sebuah aktivitas. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 10 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan sebuah hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang, sehingga secara keseluruhan kalimat ( 10 ) memiliki makna bahwa penulis melakukan sebuah aktivitas yaitu dinas ke luar kota bersama atau ditemani oleh direktur.

2) Menyatakan ‘bersamaan’ (同時に)

Berikut contoh penggunaan *tomoni* :

( 11 ) 日本の経済成長とともに、世界における日本の役割は重要になってきた。

(Mulya, 2013:105)

Nihon / no / keizai / seichou / to / **tomoni** / sekai / ni / okeru / nihon / no /  
Jepang / par / ekonomi / kemajuan / par / **seiring** / dunia / par / menjadi / Jepang / par /

yakuwari / wa / jyuuyou / ni / natte / kita.  
peranan / PT / penting / par / menjadi / datang.

‘**Seiring** dengan kemajuan ekonomi Jepang, peranan Jepang di dunia menjadi penting’.

Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 11 ) terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 11 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* berfungsi untuk menunjukkan atau menyebutkan dua hal. Pada kalimat ( 11 ), adverbia *tomoni* memodifikasi nomina *nihon no keizai seichou* (日本の経済成長) yang memiliki arti ‘kemajuan ekonomi Jepang’ dan *sekai ni okeru nihon no yakuwari* (世界における日本の役割) yang memiliki arti ‘peranan Jepang di dunia’. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 11 ) memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada suatu hal, diikuti perubahan pada sisi yang lain. Kedua hal tersebut terjadi pada waktu yang hampir bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 11 ) memiliki makna yaitu akibat kemajuan ekonomi yang ada di Jepang, menyebabkan peranan Jepang di dunia menjadi penting. Kemajuan ekonomi dan peranan Jepang di dunia menjadi penting terjadi pada waktu yang hampir bersamaan.

## B. Menurut Yasuko

Ichikawa Yasuko (2007:427) dalam bukunya yang berjudul *Chuukyuu Nihongo*

*Bunpo Oshiekata no Pointo* menjelaskan pengertian *~to tomoni* sebagai berikut

「ある事態の変化・推移に合わせて」という意味もありますが、「同時に」「いっしょに」という意味も持ちます。書きことば的。

“*To tomoni* memiliki arti (suatu situasi yang berubah atau mengalami suatu pergeseran), juga memiliki arti (bersamaan) dan (bersama-sama). Merupakan ragam bahasa tulis”.

Bentuk *~to tomoni* memiliki pola (verba bentuk kamus + *to tomoni*) dan (nomina + *to tomoni*). Sedangkan makna *~to tomoni* adalah sebagai berikut:

1) Menyatakan ‘bersamaan’ (同時に)

Berikut contoh penggunaan *~to tomoni*:

( 12 ) 人口の増加とともに、住宅問題も起こってくる。

(Yasuko,2007:427)

*Jinkou / no / zouka / **to tomoni** / juutaku / mondai / mo / okotte / kuru.*  
Jumlah penduduk / par / bertambah / **seiring** / perumahan / masalah / par / terjadi / datang.

‘**Seiring** jumlah penduduk yang bertambah, masalah perumahan pun muncul’.

Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 12 ) terletak di tengah kalimat. Pada kalimat ini menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyebutkan dua hal. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 12 ) memodifikasi nomina *jinkou no zouka* (人口の増加) yang memiliki arti ‘jumlah penduduk yang bertambah’ dan *juutaku mondai mo okotte kuru* (住宅問題も起こってくる) yang memiliki arti ‘masalah perumahan pun muncul’. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 12 ) memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan bersamaan

dengan suatu hal berubah, akan diikuti perubahan pada sisi yang lain. Secara keseluruhan, kalimat ( 12 ) memiliki makna yaitu seiring penduduk yang jumlahnya bertambah, menyebabkan munculnya permasalahan perumahan.

Berikut contoh penggunaan *~to tomoni*:

( 13 ) 子供が卒業するとともに、父母会も解散した。

(Yasuko,2007:427)

*Kodomo / ga / sotsugyou / suru / to tomoni / fubo / kai / mo / kaisan*  
 Anak-anak / par / lulus / melakukan / bersamaan / orang tua / pertemuan / par / pembubaran /

*/ shita.*  
 melakukan.

‘Anak-anak yang lulus bersamaan dengan pembubaran pertemuan orang tua murid’.

Pada kalimat ( 13 ), *to tomoni* terletak di tengah kalimat. Pada kalimat ini menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyebutkan dua hal. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 13 ) memodifikasi verba *sotsugyou suru* (卒業する) yang memiliki arti ‘lulus’ dan sebelum verba *kaisan shita* (解散した) yang memiliki arti ‘pembubaran’. Makna adverbial *tomoni* pada kalimat ( 13 ) adalah ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal atau aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 13 ) memiliki makna yaitu untuk menunjukkan aktivitas lulusnya anak-anak bersamaan dengan pembubaran pertemuan orang tua murid.

2) Menyatakan ‘bersama’ (いっしょに)

Berikut contoh penggunaan *~to tomoni*:

(14) 皆さんとともに仕事ができ楽しかったです。

(Yasuko,2007:427)

*Minasan / to tomoni / shigoto / ga / dekite / tanoshikatta / desu.*  
Semuanya / bersama / kerja / par / menjadi / menyenangkan / kopula.

‘Bekerja bersama semuanya menjadi menyenangkan’.

Pada kalimat (14), *to tomoni* terletak di tengah kalimat. Pada kalimat ini, menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan adanya seseorang yang menemani dalam melakukan sebuah aktivitas. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 14 ) memodifikasi nomina *minasan* (皆さん) yang memiliki arti ‘semua orang’. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 14 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menyatakan hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan, kalimat ( 14 ) memiliki makna yaitu aktivitas bekerja yang dilakukan oleh penulis bersama-sama dengan rekan kerja menjadi menyenangkan.

### C. Menurut Saichiro

Ishida Saichiro (1971:722), menjelaskan definisi adverbial *tomoni* sebagai berikut

いっしょに、同時に、両方ともなどの意味。/「～と共に」の形で使うことが多い。  
"Bersama, pada waktu yang sama, keduanya merupakan arti dari *tomoni*.  
Banyak digunakan dalam bentuk *~to tomoni*".

Menurut Saichiro (1971:722), makna kata *tomoni* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ‘bersamaan’ (同時に)

Berikut contoh penggunaan *tomoni*:

( 15 ) 勉強し共にあそぶ。

(Saichiro,1971:722)

*Benkyoushi* / *tomoni* / *asobu*.  
Belajar / bersama / bermain.

‘Belajar dan bermain bersamaan’.

Pada kalimat ( 15 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 15 ) memodifikasi verba *benkyou suru* (勉強する) yang berkonjugasi menjadi *benkyou shi* (勉強し) yang memiliki arti ‘belajar’ dan verba *asobu* (あそぶ) yang memiliki arti ‘bermain’. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 15 ) memiliki makna ‘bersama’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan dua hal atau aktivitas yang dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 15 ) mengandung makna yaitu untuk menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan bermain dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan.

Berikut contoh penggunaan *tomoni*:

( 16 ) 年をとると共にからだがよわってきた。

(Saichiro,1971:722)

*Toshi* / *o* / *toru* / *to tomoni* / *karada* / *ga* / *yowatte* / *kita*.  
Usia / par / bertambah / seiring / tubuh / par / lemah / menjadi.

‘Seiring usia yang bertambah, tubuh menjadi lemah’.

Pada kalimat ( 16 ), adverbia *tomoni* terletak di tengah kalimat. Pada kalimat ini, menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan atau menyebutkan dua hal. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 16 )

memodifikasi *toshi o toru* (年をとる) yang memiliki arti ‘usia yang bertambah’ dan *karada ga yowattekita* (からだがよわってきた) yang memiliki arti ‘tubuh menjadi lemah’. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 16 ) memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan bersamaan dengan suatu hal berubah, diikuti perubahan pada sisi yang lain. Secara keseluruhan kalimat ( 16 ) memiliki makna yaitu seiring usia yang bertambah, menyebabkan tubuh menjadi lemah.

2) Menyatakan ‘bersama’ (いっしょに)

Berikut contoh penggunaan *tomoni*:

( 17 ) 父と共にその人をたずねた。

(Saichiro,1971:722)

*Chichi / to tomoni / sono / hito / o / tazuneta.*

Ayah / bersama / itu / orang / par / menolong.

‘Saya bersama ayah menolong orang itu’.

Pada kalimat ( 17 ) adverbia *tomoni* terletak di tengah kalimat. Pada kalimat ini menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan sebuah hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 17 ) memodifikasi nomina *chichi* (父) yang memiliki arti ‘ayah’. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 17 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) memiliki fungsi untuk menunjukkan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan

bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan kalimat ( 17 ) memiliki makna yaitu penulis yang menolong seseorang yang dilakukan bersama dengan ayahnya.

### 3) Menyatakan ‘keduanya’ (両方)

Berikut contoh penggunaan *tomoni*:

( 18 ) 兄もおとうとも共にりっぱになった。

(Saichiro,1971:722)

*Ani* / *mo* / *otouto* / *mo* / *tomoni* / *rippa* / *ni* / *natta*.  
Kakak laki-laki / par / adik laki-laki / par / keduanya / terhormat / par / menjadi.

‘Kakak laki-laki dan adik laki-laki ku, keduanya menjadi orang yang terhormat’.

Pada kalimat ( 18 ), adverbial *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 18 ) memodifikasi nomina *ani* (兄) yang memiliki arti ‘kakak laki-laki’ dan *otouto* (おとうと) yang memiliki arti ‘adik laki-laki’. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 18 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menunjukkan dua orang, hal atau aktivitas yang kemudian disimpulkan menjadi ‘keduanya’, karena mempunyai kesamaan.

Berdasarkan pemaparan mengenai makna *tomoni* atau dalam penggunaannya banyak menggunakan bentuk *to tomoni*, dapat disimpulkan bahwa teori adverbial *tomoni* dari Saichiro merupakan teori yang paling lawas. Penulis akan menggunakan teori dari Saichiro sebagai acuan untuk menganalisis makna adverbial *tomoni* karena teori yang dikemukakannya lebih lengkap daripada teori yang lainnya.

### 2.2.5 Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna.

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Kata semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya (Chaer, 2013:2).

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* yang merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikannya (Sutedi, 2011:127).

Makna dapat diteliti melalui semantik dan pragmatik. Garapan makna dalam semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat yang merupakan makna dalam bahasa. Makna kata banyak ragamnya, ada yang termasuk dalam polisemi, ada

yang termasuk dalam sinonim yang sering menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Dalam frase, ada frase yang hanya memiliki makna secara leksikal, ada frase yang memiliki makna secara ideomatikalnya saja, ada pula frase yang memiliki kedua jenis makna tersebut. Makna ganda dan kesinonimannya tidak hanya terjadi pada level kata dan frase, tetapi dalam level kalimat pun sering ditemui (Sutedi, 2011:127-129).

Terkait dengan makna, (Parera, 2004:90), menyatakan bahwa kalimat didefinisi sebagai runtutan kata yang gramatikal dan memuat makna yang lengkap. Definisi ini dilatar belakangi oleh semantik atau sudut pandang makna. Dengan demikian, makna sebuah kalimat ditentukan oleh makna kata-kata pembentuknya dan makna runtutan kata-kata yang membentuk kalimat tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang dapat digunakan untuk menganalisis makna kalimat berdasarkan pembentukan dan runtutan kata-kata yang membentuk kalimat tersebut.

#### **2.2.6 Analisis Makna**

Kata merupakan satuan terkecil dalam sintaksis. Sebagai satuan terkecil, kata juga memiliki makna. Makna sebuah kata, walaupun secara sinkronis tidak berubah, tetapi karena berbagai faktor dalam kehidupan, dapat menjadi bersifat umum. Makna kata itu baru menjadi jelas kalau sudah digunakan dalam sebuah kalimat. Kalau lepas dari konteks kalimat, makna kata itu menjadi umum dan kabur (Chaer,2013:70).

Satu kata terkadang memiliki makna lebih dari satu, sehingga menyebabkan pembelajar bahasa kebingungan untuk memahami makna sebuah kata. Perlunya pengetahuan lebih mendalam untuk mempelajari makna dalam sebuah kata. Berikut ini adalah jenis-jenis makna yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku semantik dan linguistik

#### 1) Makna Leksikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina *leksikon* (vokabuler, kosa kata, pembendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata (Chaer, 2013:60). Kebanyakan orang lebih mengenal makna leksikal adalah makna yang ada dalam kamus.

Misalnya kata *memetik* dalam kalimat Ibu *memetik* sekuntum mawar.

#### 2) Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi (Chaer, 2013:62). Masih dalam kajian makna gramatikal, Parera (2004:92) menjelaskan bahwa makna gramatikal merupakan perangkat makna kalimat yang bersifat tertutup. Ini berarti makna gramatikal setiap bahasa terbatas dan tidak dapat berubah atau digantikan dalam waktu yang lama.

Misalnya pada kata dasar foto yang mendapat imbuhan awalan ber- akan memunculkan makna baru atau makna gramatikal menjadi 'mengambil foto dengan menggunakan kamera atau sejenisnya'.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai jenis makna yang ada di atas, penulis hanya menggunakan makna leksikal dan makna gramatikal untuk menjadi acuan dalam penelitian ini karena kata *tomoni* yang memiliki makna dasar 'bersama' merupakan makna leksikal atau makna seperti yang ada di dalam kamus. Kemudian kata *tomoni* akan memunculkan makna baru disebabkan karena adanya perluasan makna dari makna dasarnya karena adanya perubahan-perubahan posisi dalam runtunan unsur-unsur leksikal/kata, hal ini disebut makna gramatikal.

## BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Struktur dan Makna Adverbia *Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana struktur dan makna adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang dianalisis dalam bab ini berjumlah 24 data, diperoleh dari surat kabar online seperti Asahi Shimbun dan Yomiuri Shimbun sebagai sumber data primer dan Novel Kinkakuji sebagai sumber data sekunder.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai struktur dan makna adverbia *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

#### 3.1.1 Menyatakan ‘Bersama’ (いっしょに)

Menurut Saichiro (1971:722), salah satu fungsi *tomoni* adalah untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang.

(1) 杉本さん、足羽さんとも、現段階では鳥取城北が投打。

( Yomiuri Shimbun )

Sugimoto san / Ashiba san / tomoni / gendaikai / de / wa / Tottori Jyohaku / ga  
Sugimoto san / Ashiba san / bersama / tahap ini / par / PT / Tottori Jyohaku / par

/ touda.

/ pukul.

‘Sugimoto **bersama** Ashiba, memukul Tottori Jyohaku pada tahap ini’.

Pada kalimat ( 1 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 1 ) memodifikasi nomina berupa orang yaitu *Ashiba san* (足羽さん). Makna adverbial *tomoni* pada kalimat ( 1 ) adalah ‘bersama’ (いっしょに) yang menyatakan suatu hal yang dilakukan bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan kalimat ( 1 ) mengandung makna yaitu untuk menunjukkan bahwa dalam sebuah pertandingan, Sugimoto bersama Ashiba berhasil mengalahkan Tottori Jyohaku pada tahap ini. Pada kalimat ( 1 ) yang dimaksud dengan aktivitas ‘memukul’ adalah berhasil mengalahkan.

(2) 今回、みなさんとともに数多くの新しい韓国ツアーを作り出すことによ  
って、韓国への旅行需要を喚起したい。

( Asahi

Shimmbun )

*Konkai* / minasan / to / **tomoni** / kazu / ooku / no / atarashii / kankoku / tsuaa / o /  
Saat ini / kalian semua / par / **bersama** / jumlah / banyak / par / baru / Korea / tour / par /

*Tsukuri* / dasu / koto / ni / yotte / kankoku / e / no / ryokou / juuyou / o /  
Menciptakan / keluar / hal / par / bagi / Korea / par / par / perjalanan / permintaan / par /

*Kanki* / shitai.

Mengunggah / ingin.

‘Saya ingin mengunggah permintaan perjalanan ke Korea dengan menciptakan banyak tur baru Korea **bersama** kalian semua saat ini’.

Pada kalimat ( 2 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 2 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan adanya seseorang yang menemani ‘penulis’ ( 筆者 ) dalam melakukan suatu aktivitas. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 2 ) memodifikasi nomina berupa orang yaitu *minasan* ( みなさん ) yang memiliki arti ‘semua orang’. Makna *tomoni* dalam kalimat ( 2 ) adalah ‘bersama’ ( いっしょに ) yang menyatakan suatu hal yang dilakukan bersama seseorang. Aktivitas yang dilakukan berupa ajakan untuk melakukan sebuah perjalanan ditandai dengan verba *ryokou juyou o kanki shitai* ( 旅行需要を喚起したい ). Secara keseluruhan, kalimat ( 2 ) memiliki makna ‘penulis’ ingin melakukan suatu rangkaian tur baru di Korea bersama kalian semua. Kalian semua pada kalimat ( 2 ) adalah orang-orang yang diundang oleh ‘penulis’.

( 3 ) 岡田は女優の波瑠とともに13日放送の日本テレビ系「しゃべくり007」に出演。

( Asahi Shimbun )

Okada / wa / jyouyuu / no / namiryuu / to *tomoni* / 13 / *nichi* / *housou* / no /  
Okada / PT / aktris / par / namiryuu / bersama / 13 / tanggal / siaran / no /

*nihon* / *terebi* / *kei* / ( *shabekuri 007* ) / ni / shutsuen.  
jepang / televisi / serial / ( shabekuri 007 ) / par / muncul.

‘Okada muncul di serial TV Jepang ‘Shaburukuri 007’ disiarkan pada tanggal 13 bersama dengan aktris Namiryuu ’

Pada kalimat ( 3 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 3 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan sebuah

aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 3 ) memodifikasi nomina berupa orang yaitu *jyouyuu no namiryuu* (女優の波瑠) yang memiliki arti ‘aktris Namiryuu’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 3 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama seseorang. Aktivitas yang dilakukan dalam kalimat ( 3 ) ditandai dengan verba *shutsuen* (出演) yang memiliki arti ‘muncul’. Secara keseluruhan, kalimat ( 3 ) memiliki makna Okada bersama dengan aktris bernama Namiryuu muncul dalam serial televisi yang berjudul Shaburukuri 007 pada tanggal 13.

( 4 ) 早大生として過ごした日々を様々な友人の思い出とともにつづる。

( Asahi Shimbun )

*Soudai / sei / toshite / sugoshita / hi nichi / sama zama na / yuujin / no /*  
Waseda / mahasiswa / sebagai / menghabiskan / hari-hari / berbagai / teman / par /

*omoide / to / **tomoni** / tsuduru.*  
kenangan / par / **bersama** / mengeja.

‘Saya mengeja hari-hari yang dihabiskan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Waseda **bersama** dengan kenangan berbagai teman’.

Pada kalimat ( 4 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 4 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 4 ) memodifikasi nomina *sama zama na yuujin no omoide* (様々な友人の思い出) yang memiliki arti ‘kenangan dari berbagai teman’. Adverbia *tomoni* pada

kalimat ( 4 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang menyatakan hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Aktivitas yang dilakukan dalam kalimat ( 4 ) ditandai dengan *soudai sei toshite sugoshita hi nichi* (早大生として過ごした日々) yang memiliki arti ‘menghabiskan hari demi hari dengan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Waseda’. Secara keseluruhan, kalimat ( 4 ) memiliki makna ‘penulis’ (筆者) sebagai seorang mahasiswa di sebuah perguruan tinggi yang mengeja atau menyusun kenangan yang terjadi setiap hari bersama dengan teman-temannya di perguruan tinggi Waseda.

( 5 ) 観音崎自然博物館の職員とともに、チゴガニなど江奈湾に生息するカニを観察。

( Yomiuri Shimbun )

*Kannonzaki / shizen / hakubutsukan / no / shokuin / to / **tomoni** / chigogani / nado*

Kannonzaki / alam / museum / par / staf / par / **bersama** / chigogani / seperti

*enawan / ni / seisoku / suru / kani / o / kansatsu.*

Teluk ena / par / menghuni / melakukan / kepiting / par / mengamati.

‘**Bersama** dengan staf Museum Alam Kannonzaki, amati kepiting yang menghuni Teluk Ena seperti Chigogani’.

Pada kalimat ( 5 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 5 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. *Tomoni* dalam kalimat ( 5 ) memodifikasi nomina *Kannonzaki shizen hakubutsukan no shokuin* yang (観音崎自

然博物館の職員) memiliki arti ‘staf dari Museum Alam Kannonzaki’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 5 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama seseorang. Aktivitas yang dilakukan dalam kalimat ( 5 ) ditandai dengan verba kansatsu (観察) yang memiliki arti ‘mengamati’. Secara keseluruhan, kalimat ( 5 ) memiliki makna ‘penulis’ (筆者) bersama dengan staf dari Museum Alam Kannonzaki sedang melakukan pengamatan mengenai kepiting yang menghuni Teluk Ena seperti yang ada di Chigogani.

( 6 ) 地域住民とともに通学路の巡回を強化した。

( Yomiuri Shimbun )

*Chiiki / juumin / to / **tomoni** / tsuugakurou / no / jyunkai / o / kyouka / shita.*  
 Daerah / warga / par / **bersama** / jalan sekolah / par / patroli / par / penguatan / melakukan.

‘Kami memperkuat patroli jalan sekolah **dengan** warga setempat’.

Pada kalimat ( 6 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 6 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 6 ) memodifikasi nomina *chiiki juumin* (地域住民) yang memiliki arti ‘warga setempat’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 6 ) memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Aktivitas yang dilakukan dalam kalimat ( 6 ) ditandai

dengan verba *kyouka shita* (強化した) yang memiliki arti ‘memperkuat’. Secara keseluruhan, makna kalimat ( 6 ) adalah ‘kami’ yaitu petugas keamanan daerah tersebut, dibantu oleh warga setempat atau dengan kata lain petugas keamanan bersama dengan warga setempat melakukan aktivitas patroli yang berkeliling disekitar jalan sekolah yang dilakukan secara bersama-sama.

(7) カタールとともに湾岸協力会議 (GCC) に加盟するクウェートのサバハ首長は5日、カタールのタミム首長と協議。

( Asahi Shimbun )

Kataaru / to / tomoni / wangan / kyouryouku / kaigi / ( GCC ) / ni / kamei /  
Qatar / par / bersama / teluk / kerjasama / rapat / (GCC) / par / keikut-sertaan /

suru / weeto / no / sabaha / shuchou / wa / 5 / nichi / kataaru / no / tamimu /  
 melakukan / kuwait / par / sabah / kepala daerah / PT / 5 / tanggal / Qatar / par / Tamim /

shuchou / to / kyougi.  
 kepala daerah / par / konsultasi.

‘Kepala Kuwait Sabah, yang bergabung dengan Gulf Cooperation Council (GCC) **bersama** Qatar, akan berkonsultasi dengan kepala Tamim di Qatar pada tanggal 5’.

Pada kalimat ( 7 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 7 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 7 ) memodifikasi nomina yaitu Qatar. Kalimat ( 7 ), yang dimaksud dengan Qatar adalah kepala atau pemimpin Qatar. Makna adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 7 ) adalah ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan, kalimat

( 7 ) mengandung makna kepala Kuwait Sabah bersama dengan Kepala Qatar yang bergabung dalam ( GCC ) yang merupakan kepanjangan dari Gulf Cooperation Council akan mengadakan pertemuan pada tanggal 5 dan akan berbicara pada kelapa Tamin di Qatar.

( 8 ) 女子高校生は帰宅後、母親とともに警察に届け出た。

( Yomiuri Shimbun )

Jyoushi / koukousei / wa / kitaku / ato / haha oya / to / tomoni / keisatsu /  
Perempuan / siswa SMA / PT / pulang ke rumah / setelah / ibu / par / bersama / polisi /  
ni / todokedeta.  
par / datang melapor.

‘Siswa SMA melapor ke polisi bersama ibunya setelah kembali ke rumah’.

Pada kalimat ( 8 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* memodifikasi nomina berupa orang yaitu *haha oya* (母親) yang memiliki arti ‘ibu’. Makna adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 8 ) adalah ‘bersama’ (いっしょに) yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal yang dilakukan bersama dengan seseorang. Aktivitas yang dilakukan dalam kalimat ( 8 ) ditandai dengan verba *todokedeta* (届け出た) yang memiliki arti ‘datang melapor’. Kalimat ( 8 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan adanya seseorang yang menemani ‘penulis’ (筆者) dalam melakukan suatu aktivitas. Secara keseluruhan, kalimat ( 8 ) memiliki makna aktivitas melapor ke kantor polisi yang dilakukan oleh seorang siswi SMA yang ditemani atau bersama dengan ibunya.

(9) 私はほとんど呑めなかったが、柏木と共に、さし出されたグラスを、  
合掌してから、手にとった。

( Novel Kinkakuji, 1956 :  
152 )

*Watashi / wa / hotondo / nomenakatta / ga / kashiwagi / to / tomoni / sashi /*  
Saya / PT / hampir / tidak minum / par / kashiwagi / par / bersama / dengan /

*dasareta / gurasu / o / gasshou / shite / kara / te / ni / totta.*  
membagi / Gelas / par / merapatkan / melakukan / dari / tangan / par / mengambil.

‘Saya hampir tidak minum, tapi dengan Kashiwagi, saya membawa serta membagikan gelasny, lalu saya mendapatkannya di tangan saya’.

Pada kalimat ( 9 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 9 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 9 ), ditulis menggunakan huruf kanji ( 共に ), adverbial tersebut memodifikasi nomina yaitu *Kashigawa* ( 柏木 ) yang merupakan nama seseorang. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 9 ) memiliki makna ‘bersama’ ( いっしょに ) yang memiliki fungsi untuk menyatakan suatu hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang. Secara keseluruhan, kalimat ( 9 ) mengandung makna *watashi* ‘saya’ yang merupakan penulis, dia menyatakan bahwa dirinya tidak minum minuman beralkohol. Namun, bersama dengan Kashigawa, ‘penulis’ yang semula tidak minum menjadi ikut meminum minuman beralkohol, bahkan turut membagikan gelasnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai adverbial *tomoni* yang memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに), diketahui memiliki struktur pola kalimat sebagai berikut

1.  $N_1, N_2 \text{ tomoni} \sim ga/o V$

Pada struktur pola kalimat 1, *tomoni* memodifikasi  $N_2$ . Sedangkan  $N_1$  merupakan pelaku utama dalam kalimat dan  $N_2$  merupakan pelaku yang menemani  $N_1$  dalam melakukan suatu hal atau aktivitas tertentu. Aktivitas yang dilakukan ditunjukkan dengan  $V$ .

2.  $N_1 \text{ wa/ga } N_2 \text{ to tomoni} \sim V$

Pada struktur pola kalimat 2, menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyatakan adanya seseorang yang menemani pelaku utama dalam melakukan suatu aktivitas. Adverbial *tomoni* dalam struktur pola kalimat 2 memodifikasi  $N_2$  yang merupakan pelaku yang menemani  $N_1$  dalam melakukan sebuah aktivitas. Aktivitas yang dilakukan ditunjukkan dengan  $V$ .

Selain struktur pola kalimat diatas, ditemukan 2 data yang memiliki pola kalimat sebagai berikut

$N_1$ wa $N_2$ to <i>tomoni</i> ~ ni V
--

$N_1$  merupakan pelaku utama.  $N_2$  merupakan nomina yang dimodifikasi oleh *tomoni*.

Aktivitas yang dilakukan keduanya ditunjukkan oleh V.

### 3.1.2 Menyatakan ‘Bersamaan’ (同時に)

Menurut Saichiro (1971:722), salah satu fungsi *tomoni* adalah untuk menyatakan dua hal atau aktivitas yang dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan.

( 10 ) ドイツも1位バイエルン・ミュンヘンと2位ライプチヒがともに大勝して勝ち点13差のまま。

( Asahi  
Shimbun )

Doitsu / mo / 1I / baierun-munhen / to / 2I / raipuchihi / ga /  
Jerman / par / urutan pertama / Bayern Munchen / par / urutan kedua / Jerman Leipzig / par /

tomoni / taishou / shite / kachi / ten / 13 / sa / no / mama.  
bersama / kemenangan besar / melakukan / menang / skor / 13 / perbedaan / par / tetap.

‘Di Jerman pun Bayern Munchen menempati urutan pertama dan Jerman Leipzig urutan kedua bersamaan kemenangan besarnya yang memenangkan skor dengan perbedaan 13 poin’.

Pada kalimat ( 10 ) *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat di atas memodifikasi nomina Bayern Munchen menempati urutan 1 (1位バイエルン・ミュンヘン) dan Jerman Leipzig pada urutan kedua (2位ライプチヒ). Makna adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 10 ) adalah ‘bersamaan’ (同時に) yang menyatakan dua hal

atau kejadian yang terjadi pada waktu satu waktu atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 10 ) memiliki makna menyatakan bahwa Bayern Munchen dan Jerman Leipzig sama-sama meraih kemenangan besar pada waktu yang hampir bersamaan yang ditunjukkan dengan verba *taishou shite* (大勝して) yang memiliki arti ‘kemenangan besar’ dan terletak setelah adverbial *tomoni*. Bayern Munchen menempati urutan pertama, sedangkan Jerman Leipzig menempati urutan kedua dengan perbedaan poin 13 skor.

( 11 ) スペインは1試合消化が少ない首位レアル・マドリードと2位バルセロナがともに快勝し、勝ち点2差で変わらなかった。

( Asahi Shimbun )

*Supein / wa / 1 / shiai / shouka / ga / sukunai / shui / rearu.madoriido*  
Spanyol / PT / 1 / pertandingan / pencernaan / par / berkurang / urutan pertama / real madrid

*/ to / 2 i / baruseru / ga / tomoni / kaishoushi, / kachi / ten / 2 / sa / de*  
/ par / urutan kedua / Barcelona / par / bersamaan / memenangkan / menang / skor / 2 / perbedaan / par

*kawaranakatta.*  
tidak mengubah.

‘Spanyol mengurangi satu pertandingan yang menempatkan Real Madrid pada urutan pertama dan Barcelona pada urutan kedua bersamaan dengan kemenangannya, perbedaan 2 skor tidak mengubah apapun’.

Pada kalimat ( 11 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* memodifikasi nomina (首位レアル・マドリード) ‘Real Madrid menempati urutan pertama’ dan (2位

バルセロナ) ‘Barcelona pada urutan kedua’. Kedua klub sepak bola tersebut sama-sama memenangkan pertandingan yang ditunjukkan dengan verba *kaishoushi* (快勝) yang memiliki arti ‘memenangkan’. Kemenangan kedua klub sepak bola tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan yang ditunjukkan dengan adanya adverbial *tomoni* yang terletak di tengah kalimat. Makna adverbial *tomoni* pada kalimat ( 11 ) adalah ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua kejadian yang terjadi dalam satu waktu atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 11 ) mengandung makna bahwa Real Madrid dan Barcelona mengalami kemenangan yang terjadi secara bersamaan. Namun, Real Madrid menempati urutan pertama dan Barcelona menempati urutan kedua dengan perbedaan 2 skor yang tidak mengubah apapun.

( 12 )阿部選手は2日にあった第1ステージを2位で終え、前日のプロローグレースの結果とともに個人総合ポイント暫定1位となる。

( Asahi Shimbun )

*Abe / senshu / wa / 2 / nichu / atta / dai / 1 / suteeji / o / 2 i / de / oe / zen*  
 Abe / atlet / PT / 2 / hari / ada / urutan / 1 / tahap / par / urutan 2 / par / selesai / sebelum

*jitsu / no / purooguresu / no / kekka / to / tomoni / kojiri / sougou / pointo /*  
 hari / par / prolog / par / hasil / par / bersamaan / individu / umum / poin /

*zantei / 1 i / to / naru.*  
 sementara / peringkat pertama / par / menjadi.

‘Atlet Abe telah menyelesaikan tahap pertama pada hari ke - 2 di urutan 2, hasil lomba prolog hari sebelumnya, dengan total poin individu menjadi peringkat pertama sementara’.

Pada kalimat ( 12 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* dalam kalimat (12) memodifikasi nomina *2 nichi atta dai 1 suteeji o 2 i de oe* ( 2 日 に あ っ た 第 1 ス テ ー ジ を 2 位 で 終 え ) yang memiliki arti ‘telah menyelesaikan tahap pertama pada hari ke – 2 di urutan 2’ dan *zen jitsu no purooguresu no kekka* ( 前 日 の プ ロ ロ ー グ レ ー ス の 結 果 ) yang memiliki arti ‘hasil lomba prolog hari sebelumnya’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 12 ) memiliki makna ‘bersamaan’ ( 同 時 に ) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal atau aktivitas yang dilakukan dalam satu waktu atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 12 ) mengandung makna Abe yang merupakan seorang atlet, telah menyelesaikan pertandingan tahap pertama pada hari ke – 2 yang menempati urutan kedua. Kemudian, hasil lomba prolog hari sebelumnya dan total poin individu akan dijumlahkan dan menjadi peringkat pertama sementara.

( 13 ) さ ら な る ク オ リ テ ィ ー を 目 指 し て 、 ネバーギブアップの精神でともに頑張っていくましよう」 と 話 し た 。

( Asahi Shimbun )

*Saranaru / kuoritii / o / mezashite, / nebaakibuappu / no / seishin / de / tomoni /*  
 Lebih / kualitas / par / bertujuan / pantang menyerah / par / semangat / par / bersama /

*gabatte / ikimashou ) / to / hanashimashita.*  
bekerja keras / ayo lakukan / par / mengatakan.

‘Ia mengatakan, “Mari bekerja keras bersama-sama dengan semangat pantang menyerah yang bertujuan meningkatkan kualitas yang lebih’.

Pada kalimat ( 13 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 13 ) memodifikasi verba *nebaakibuappu no seishin* (ネバーギブアップの精神) yang memiliki arti ‘semangat pantang menyerah’ dan *ganbatte ikimashou* (頑張っていきましょう) ‘mari bekerja keras’. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 13 ) memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal yang dilakukan dalam satu waktu atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 13 ) mengandung makna ajakan berupa ayo bekerja keras dan semangat pantang menyerah yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Bekerja keras dan semangat pantang menyerah, keduanya dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik.

( 14 ) 別れ道に立つ ともに唄う

(lirik lagu dari  
Wanima)

*Kaware / michi / ni / tatsu / **tomoni** / utau*

Terpisah / jalan / par / berdiri / **bersama** / bernyanyi dengan samisen

‘Berdiri di persimpangan jalan **dan** bernyanyi bersama dengan samisen’.

Pada kalimat ( 14 ) *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* pada kalimat ( 14 ) memodifikasi verba *tatsu* (立つ) yang memiliki arti ‘berdiri’ dan *utau* (唄う) yang memiliki arti ‘bernyanyi dengan *samisen*’. *Samisen* merupakan sejenis alat musik tradisional yang ada di Jepang. Makna adverbial *tomoni* pada kalimat ( 14 )

adalah ‘bersamaan’ (同時に) yang menyatakan dua hal atau aktivitas yang terjadi pada waktu yang bersamaan. Pada kalimat ( 14 ) dapat diketahui bahwa ada sekelompok orang yang sedang berdiri dipersimpangan jalan dan bernyanyi bersama diiringi dengan *samisen*. Kedua hal tersebut terjadi pada selang waktu yang hampir bersamaan.

( 15 ) 患者団体が「怒りを感じるとともに悲しい」と厳しく非難するのは、当然だろう。

( Yomiuri Shimbun )

*Kanjya / dantai / ga / ikari / o / kanjiru / to / **tomoni** / kanashii / to / kibishiku /*  
 Pasien / kelompok / par / marah / par / merasa / par / **dan** / sedih / par / keras /

*hinan / suru / no / wa / touzen / darou.*  
 menyalahkan / melakukan / par / PT / wajar / keliatannya.

‘Kelihatannya wajar bahwa kelompok pasien menyalahkan diri mereka sendiri karena "merasa marah dan sedih" ‘.

Pada kalimat ( 15 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 15 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyebutkan dua hal. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 15 ) memodifikasi verba *ikari no kanjiru* (怒りを感じる) yang memiliki arti ‘merasa marah’ dan adjektiva *kanashii* (悲しい) yang memiliki arti ‘sedih’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 15 )

memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal yang terjadi secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 15 ) memiliki makna kelompok pasien dengan keras menyalahkan diri mereka sendiri karena merasa marah dan sedih. Perasaan marah dan sedih yang dirasakan oleh kelompok pasien tersebut terjadi secara bersamaan atau dalam satu waktu yang sama.

( 16 ) 財源確保と効率化は、ともにやっていくしかありません。

( Asahi  
Shimbun )

Zaigen / kakubo / to / kouritsuka / wa / tomoni / yatte / iku / shika /  
Sumber daya / mengamankan / par / efisiensi / PT / dan / melakukan / pergi / hanya /

*arimasen.*  
tidak ada.

‘Tidak ada pilihan selain mengamankan sumber daya dan efisiensi’.

Pada kalimat ( 16 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 16 ) memodifikasi nomina *zaigen kakubo* (財源確保) yang memiliki arti ‘mengamankan sumber daya’ dan *kaouritsuka* (効率化) yang memiliki arti ‘meningkatkan efisiensi’. Makna adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 16 ) adalah ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal yang terjadi

secara bersamaan atau satu waktu. Secara keseluruhan, kalimat ( 16 ) memiliki makna antara sumber daya dan efisiensi harus sama-sama dijaga keberlangsungannya. Sehingga tidak ada pilihan lain yaitu harus mengamankan sumber daya dan efisiensi secara bersamaan atau dalam satu waktu yang sama.

( 17 ) 製造とともに販路拡大にも力を入れ、09年にはインターネットでの通信販売を始めた。

( Yomiuri Shimbun )

Seizou / to / tomoni / hanro / kakudai / ni / mo / chikara / o / ire / 09 /  
Proses pembuatan / par / seiring / pemasaran / memperluas / par / par / berusaha / par / ikut / 09 /

nen / ni / wa / intaanetto / de / no / tsushin / hanbai / o / hajimeta.  
tahun / par / PT / internet / par / par / melalui / penjualan / par / mulai.

‘Kami berusaha memperluas saluran pemasaran seiring dengan proses pembuatan, dan pada tahun 09 mulai melakukan penjualan dengan berkomunikasi menggunakan internet’.

Pada kalimat ( 17 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 17 ) memodifikasi verba *seizou* (製造) yang memiliki arti ‘proses pembuatan’ dan *hanro kakudai* (販路拡大) yang memiliki arti ‘memperluas pemasaran’. Aktivitas proses pembuatan dan memperluas pemasaran dilakukan pada waktu yang hampir

bersamaan. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 17 ) memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal atau aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 17 ) memiliki makna seiring proses pembuatan yang lebih baik, aktivitas selanjutnya dari itu adalah proses memperluas pemasaran juga mengalami peningkatan. Kedua aktivitas tersebut dilakukan secara bersamaan yang di tandai dengan adverbia *tomoni* yang terletak di tengah kalimat tersebut.

( 18 ) オニールはサーフィン人気の高まりとともに日本や欧州などに進出し、世界的なブランドに成長した。

( Yomiuri Shimbun )

*Oneil / wa / saafin / ninki / no / takamari / to / **tomoni** / nihon / ya / oushuu /*  
*O'neil / PT / surfing / populer / par / meningkat / par / **seiring** / Jepang / dan / Eropa /*

*/ nado / ni / shinshutsu shi, / sekai / teki na / burando / ni / seichou / shita.*  
*/ dan lainnya / par / ekspansi / dunia / bersifat / merk / par / tumbuh / melakukan.*

‘O’Neil maju ke Jepang, Eropa, dan negara lainnya **seiring** dengan semakin populernya *surfing* dan tumbuh menjadi mendunia’.

Pada kalimat ( 18 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Kalimat ( 18 ) menggunakan bentuk *to tomoni*, dimana partikel *to* memiliki fungsi untuk menyebutkan dua hal. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 18 ) memodifikasi verba *saafin ninki no takamari* (サーフィン人気の高まり) yang memiliki arti ‘semakin populernya *surfing*’ dan *nihon ya oushuu nado ni shinshutsu* (日本や欧州などに進出し) yang memiliki arti ‘maju ke

Jepang, Eropa dan negara lainnya’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 18 ) memiliki makna ‘bersamaa’ (同時に) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal yang terjadi pada satu waktu yang sama atau secara bersamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 18 ) memiliki makna O’neil yang merupakan seorang pemain *surfing* memenangkan sebuah perlombaan yang membuat ia dapat maju ke Jepang, Eropa dan negara lainnya. Bersamaan dengan itu, *surfing* juga semakin populer di dunia.

Berdasarkan pemaparan mengenai adverbia *tomoni* yang memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に), diketahui memiliki struktur sebagai berikut

1. 

$N_1 \text{ to } N_2 \text{ ga } tomoni \text{ V}$
--

Pada struktur pola kalimat 1, adverbia *tomoni* memodifikasi  $N_1$  dan  $N_2$ .  $N_1$  dan  $N_2$  merupakan suatu hal yang terjadi pada satu waktu yang sama atau secara bersamaan. Aktivitas yang terjadi ditunjukkan dengan V.

2. 

$V_1 \text{ tomoni } V_2$
---------------------------

Pada struktur pola kalimat 2, adverbia *tomoni* memodifikasi  $V_1$  dan  $V_2$ .  $V_1$  dan  $V_2$  merupakan suatu aktivitas yang terjadi pada satu waktu atau secara bersamaan.

Selain struktur pola kalimat diatas, ditemukan 1 data dengan struktur pola kalimat sebagai berikut

V to tomoni Adj
-----------------

Pada struktur pola kalimat ini, adverbial *tomoni* memodifikasi V dan Adj. V merupakan verba dan Adj merupakan adjektiva. Pada struktur pola kalimat ini, menunjukkan kalimat yang menyatakan dua perasaan yang terjadi pada satu waktu atau secara bersamaan.

### 3.1.3 Menyatakan ‘Keduanya’ (両方)

Menurut Saichiro (1971:722), salah satu fungsi *tomoni* adalah untuk menyatakan ‘keduanya’ atau dua hal yang memiliki kesamaan.

(19) アイドルグループ・私立恵比寿中学 (以下エビ中) の小林歌穂 (16) と中山莉子 (16) が 3 日、都内で行われたテレビ埼玉の新番組『オタクイーターズイングリッシュ!』 (9 日スタート 毎週日曜 深 0:30) 記者会見に出席。

Kobayashi Ueho (16) dan Nakayama Riko (16) dari Grup Idol · Sekolah Menengah Ebisu Swasta (selanjutnya disebut "Udang") akan diputar di TV di Saitama TV pada tanggal 3, "Otakuen English!" (Minggu 9 Minggu Desember 0:30) Menghadiri konferensi pers.

ともに苦手分野である“英語”を題材とした番組内容となるが「明るく、元気に、体当たりで頑張りたいと思います」と笑顔で抱負を語った。

( Asahi

Shimbun )

*Tomoni / nigate / bunya / de aru / “eigo” / o / daizai / toshita / bangumi /  
Keduanya / lemah / bidang / kopula / “bahasa inggris” / par / tema / itu / program /*

*naiyou / to / naru / ga / (akaruku, / genkini, / karada / atari / de /  
dalam / par / meskipun / par / (cerah, / sehat, / badan / sekitar / par /*

*ganbaritai / to / omoimasu) / to / egao / de / houfu / o / katatta.  
ingin melakukan yang terbaik / par / berfikir) / par / senyum / par / harapan / par / mengatakan.*

‘Meskipun **keduanya** lemah dalam bidang dan program yang bertema bahasa Inggris, “menurut saya, saya ingin melakukan yang terbaik dalam setiap gerakan dengan ceria dan riang”, dia mengatakan harapannya dengan tersenyum’.

Pada kalimat ( 19 ) *tomoni* terletak di awal kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 20 ) memodifikasi nomina pada kalimat sebelumnya, yaitu nomina *kobayashi ueno* (小林歌穂) yang memiliki arti ‘Kobayashi Ueno’ dan *nayakama riko* (中山莉子) yang memiliki arti ‘Nayakama Riko’. Keduanya merupakan nama seseorang, mereka berdua merupakan orang dari grup Idol yang ada di Jepang. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 19 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menyatakan dua hal yang memiliki kesamaan. Kesamaan yang terdapat dalam kalimat ( 19 ) adalah kedua orang tersebut sama-sama lemah dalam bidang dan yang berhubungan dengan bahasa inggris yang ditunjukkan pada kalimat setelahnya yaitu *~nigate bunya de aru “eigo” o daizai toshita bangumi naiyou to naru ga* (~苦手分野である“英語”を題材とした番組内容となるが) yang memiliki arti ‘meskipun lemah dalam bidang dan program yang bertema bahasa Inggris’. Secara keseluruhan, kalimat ( 19 ) memiliki makna Kobayashi Ueno dan Nayaka Mariko dari grup idol.

Keduanya lemah dalam bidang dan program yang menggunakan bahasa Inggris, namun mereka berusaha untuk tetap antusias serta ceria dalam setia gerakan.

( 20 ) メタルラックのノッポノナカさん(29)と美意識タカシさん(29)は、ともに佐賀市出身。

( Asahi  
Shimbun )

Metarurakku / no / noppononaka / san / 29 / to / biishiki / takashi / san / 29 / wa  
Rak logam / par / noppononaka / pak / 29 / par / rasa seni / takashi / pak / 29 / PT

/ tomoni / sagaichi / shushin.  
/ keduanya / kota saga / berasal.

‘Pak Noppononaka pembuat rak logam 29 (tahun) dan rasa seni yang dimiliki Pak Takashi 29 (tahun), keduanya berasal dari kota Saga’.

Pada kalimat ( 20 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 20 ) memodifikasi nomina *metarurakku no noppononaka san* (メタルラックのノッポノナカさん) yang memiliki arti ‘Pak Noppononaka pembuat rak logam’ dan *biishiki takashi san* (美意識タカシさん) yang memiliki arti ‘rasa seni yang dimiliki Pak Takashi’. Kedua orang tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama berasal dari Kota Saga. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 20 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau menyebutkan dua hal yang memiliki kesamaan, kesamaan dalam kalimat ( 20 ) adalah berasal dari daerah yang sama. Secara keseluruhan, kalimat ( 20 ) memiliki makna Pak Noppononaka yang

merupakan pembuat rak logam dan rasa seni seni yang dimiliki Pak Takashi, keduanya bekerja sama dan sama-sama berasal dari Kota Saga.

( 21 ) 1 部、2 部共に、チケットは Sold Out。

( Asahi Shimbun )

1 bu / 2 bu / tomoni / *chiketto* / *wa* / *sold out*.  
Bagian 1 / bagian 2 / keduanya / tiket / PT / terjual habis.

‘Untuk bagian pertama dan kedua, tiket keduanya terjual habis’.

Pada kalimat ( 21 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 21 ) memodifikasi nomina *1 bu* (1 部) yang memiliki arti ‘bagian pertama’ dan *2 bu* (2 部) yang memiliki arti ‘bagian kedua’. Bagian pertama dan bagian kedua dalam kalimat tersebut adalah penjualan tiket yang dibagi dalam beberapa bagian. Adverbial *tomoni* dalam kalimat ( 21 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau menyebutkan dua hal yang memiliki kesamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 21 ) memiliki makna bagian pertama dan bagian kedua dalam sebuah penjualan tiket konser yang semua tiket terjual habis. Kesamaan dalam kalimat ( 21 ) adalah baik tiket bagian pertama dan tiket bagian kedua, keduanya sama-sama terjual habis.

( 22 ) ともに 「水素エネルギー社会の実現」を掲げる福岡県と福岡市が受け入れ先探しに協力した。

( Yomiuri Shimbun )

Tomoni / ( *suizo / enerugii / kaisha / no / jitsugen* ) / o / *kakageru / fukuoka /*  
Keduanya / (hidrogen / energi / perusahaan / par / realisasi) / par / memegang / fukuoka /

ken / Fukuoka / shi / ga / *ukeire / sakisagashi / ni / kyouryoku / shita.*  
 Prefektur / Fukuoka / kota / par / turut serta / mencari / par / kerja sama / melakukan.

‘Keduanya, baik prefektur Fukuoka maupun kota Fukuoka, yang memegang "realisasi perusahaan energi hidrogen" bekerja sama dalam mencari perusahaan induk’.

Pada kalimat ( 22 ), *tomoni* terletak di awal kalimat. Adverbia *tomoni* pada kalimat ( 22 ) memodifikasi nomina *Fukuoka Ken* (福岡県) yang memiliki arti ‘Prefektur Fukuoka’ dan *Fukuoka Shi* (福岡市) yang memiliki arti ‘Kota Fukuoka’. Kedua nomina tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan daerah yang memegang “realisasi perusahaan energi hidrogen”. Selain itu, kedua daerah tersebut sedang menjalin kerjasama yang ditunjukkan dengan verba ～が受け入れ先探しに協力した. *Tomoni* dalam kalimat ( 22 ) memiliki makna yaitu ‘keduanya’ (両方) yang digunakan untuk menyatakan adanya dua hal yang disimpulkan karena antara satu hal dan satu hal yang lainnya memiliki kesamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 22 ) memiliki makna Prefektur Fukuoka dan Kota Fukuoka, keduanya daerah tersebut sedang bekerja sama dalam mencari perusahaan induk untuk merealisasi perusahaan energi hidrogen.

( 23 ) 西川さんは「竹下さん、平田さんはともに愛知県出身。

( Yomiuri Shimbun )

*Nishikawa san / wa / (Takeshita san / Hirata san / wa / tomoni / aichiken /*  
 Nishikawa san / PT / (Takeshita san / Hirata san / PT / **keduanya** / prefektur aichi /

*shusshin.*  
 berasal.

‘Nishikawa-san mengatakan "Takeshita-san dan Hirata-san **keduanya** berasal dari prefektur Aichi’.

Pada kalimat ( 23 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 23 ) memodifikasi nomina berupa orang yaitu *Takeshita san* (竹下さん) dan *Hirata san* (平田さん). Kesamaan dari kedua nomina yang dimodifikasi tersebut adalah kedua orang tersebut sama-sama berasal dari Prefektur Aichi. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 23 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau menyebutkan dua hal yang memiliki kesamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 23 ) memiliki makna Takeshita dan Hirata, kedua orang tersebut sama-sama berasal dari Prefektur Aichi.

( 24 ) 3、4号機ともに、ウランとプルトニウムの混合酸化物 (MOX) を燃料に使う「プルサーマル発電」が行われる。

( Yomiuri Shimbun )

*3 / 4 / gouki / tomoni / uran / to / burutoniumu / no / kongo / sankabutsu / (MOX)*

*3 / 4 / unit / dan / uranium / par / plutonium / par / campuran / oksida / (MOX)*

*/ o / nenryou / ni / tsukau / purusaamaru / hatsuden / ga / okonawareru.*

*/ par / bahan bakar / par / menggunakan / pluthermal / pembangkit tenaga listrik / par / mengadakan.*

‘Untuk **kedua** Unit 3 dan 4, "pembangkit tenaga pluthermal" menggunakan campuran oksida uranium dan plutonium (MOX) saat bahan bakar dilakukan’.

Pada kalimat ( 24 ), *tomoni* terletak di tengah kalimat. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 24 ) memodifikasi nomina 3, 4 *gouki* ( 3、4 号機) yang memiliki arti ‘unit 3 dan 4’. Adverbia *tomoni* dalam kalimat ( 24 ) memiliki makna ‘keduanya’ (両方) yang memiliki fungsi untuk menyebutkan dua hal yang sama-sama memiliki kesamaan. Secara keseluruhan, kalimat ( 24 ) memiliki makna untuk unit 3 dan 4 yang keduanya merupakan unit yang digunakan dalam pembangkit listrik tenaga pluthermal. Dalam proses, baik unit 3 dan 4 sama-sama menggunakan campuran oksida uranium dan plutonium (MOX) saat melakukan bahan bakar.

Berdasarkan pemaparan mengenai adverbia *tomoni* yang memiliki makna ‘keduanya’ (両方), diketahui memiliki struktur sebagai berikut

1. 
$$N_1 \text{ to } N_2 \text{ wa, } tomoni \sim N_3$$

Pada struktur pola kalimat 1, adverbia *tomoni* memodifikasi  $N_1$  dan  $N_2$ . Pada umumnya,  $N_1$  dan  $N_2$  memiliki kesamaan, kesamaan tersebut ditunjukkan oleh  $N_3$ .

2. 
$$Tomoni \sim N_1 \text{ to } N_2 \text{ ga } V$$

Pada struktur pola kalimat 2, adverbial *tomoni* terletak di awal kalimat. Adverbial *tomoni* memodifikasi  $N_1$  dan  $N_2$ , kedua nomina yang dimodifikasi tersebut memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut adalah keduanya melakukan aktivitas yang sama yang ditunjukkan dengan V.

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Makna adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang, diantaranya adalah sebagai berikut

- a. *Tomoni* yang memiliki makna ‘bersama’ (いっしょに)

Pada umumnya menyatakan hal atau aktivitas yang dilakukan bersama dengan seseorang.

- b. *Tomoni* yang memiliki makna ‘bersamaan’ (同時に)

Pada umumnya menyatakan dua aktivitas yang dilakukan pada satu waktu yang sama atau secara bersamaan. Ada pula untuk menyatakan bersamaan dengan suatu hal berubah, akan diikuti perubahan pada sisi yang lain. Selain itu, untuk menyatakan dua perasaan yang dialami yang terjadi pada waktu yang bersamaan.

- c. *Tomoni* yang memiliki makna ‘keduanya’ (両方)

Pada umumnya menyatakan dua hal yang disimpulkan menjadi ‘keduanya’ karena dua hal tersebut sama-sama memiliki kesamaan.

Berdasarkan uraian mengenai berbagai jenis makna yang ada di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya makna adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang disebabkan karena adanya perluasan makna dari makna dasarnya.

2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab tiga, diketahui bahwa letak adverbial *tomoni* tidak selalu persis berdampingan dengan kelas kata yang dimodifikasi. Berikut ini merupakan struktur adverbial *tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang
  - a.  $N_1 wa / ga N_2 to\ tomoni \sim o V$
  - b.  $V_1 to\ tomoni V_2$
  - c.  $N_1, N_2 wa / ga\ tomoni N_3$
  - d.  $Tomoni \sim N_1, N_2 ga V$

#### 4.2 Saran

Melalui analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa adverbial *tomoni* yang memiliki arti ‘bersama’ dapat menyatakan bersama seseorang dan bersamaan dua aktivitas yang dilakukan pada satu waktu.

Berdasarkan simpulan yang ada di atas, penulis menyarankan untuk selanjutnya penelitian mengenai kata dalam bahasa Jepang yang juga memiliki arti ‘bersama’. Sebagaimana yang sudah diketahui, adverbial bahasa Jepang *isshoni* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘bersama’. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas adverbial *tomoni* dan *isshoni* dalam kalimat

bahasa Jepang, sehingga dapat diketahui bagaimana perbedaan dan persamaannya, baik dari segi struktur dan makna.

## 要旨

本論文のテーマは「日本語の副詞『ともに』の構造と意味」である。このテーマを選んだ理由は副詞『ともに』を含んだ文はどんな構造を持っているか、そしてどんな意味を表すのか知りたいからである。この研究の目的は 2 つある。それは日本語の副詞『ともに』の構造と意味を理解し、述べることである。

この論文の研究順番は 3 つある。それは、資料を集め、次に資料 を分析し、最後に分析の結果を報じる。まず、データを意味ごとに分割し、そして副詞『ともに』の構造と意味を分析するために、「Metode Agih」という研究方法を使用した。基本技術の「Metode Agih」が「Teknik Bagi Unsur Langsung」があり、「Teknik Bagi Unsur Langsung」には、あるデータを分割要素をいくつかの部分にし、その分割要素が意図された要素「ともに」がどのように形成するかを見る。分析の結果を「Metode Informal」で述べた。「Metode Informal」は研究結果を述べたのは普通の言葉を使った。

この研究が使ったデータは「Asahi Shimbun」「Yomiuri Shimbun」という日本語のサイトと「Kinkakuji The Golden Pavillion」という日本語の小説である。本論文のデータは30ある。

分析した結果、次のことが分かった。副詞『ともに』は「動詞」、「形容詞」、「名詞」を修飾する。意味によって、3つに分けられる。それは次の通りである。

A. 「いっしょに」を表す。(ある動作をする、他の人を伴って行われる)

(1) 岡田は女優の波瑠とともに13日放送の日本テレビ系「しゃべくり007」に出演。  
(Asahi Shimbun)

上記の文章では副詞「ともに」が「とともに」の形で現われた。助詞「と」はある動作「出演」が、他の人を伴って行われる。(1)の文章では「ともに」が「女優の波瑠」という名詞を修飾する。意味的に、副詞「ともに」は「ある動作が、他の人といっしょにする」を表すために使用される。

B. 「同時に」を表す。(二つことをする、同じ時間を行われる)

(2) ドイツも1位バイエルン・ミュンヘンと2位ライプチヒがともに大勝して勝ち点13差のまま。  
(Asahi Shimbun)

上記の文章では「ともに」の形で現われた。(2)文章では「ともに」が「1位バイエルン・ミュンヘン」と「2位ライプチヒ」という名詞を修飾する。意味的に、副詞「ともに」は「二つのフットボールチームが大勝し、同時に発生する」を表すために使用される。

(3) 別れ道に立つとともに唄う。  
(lirik lagu dari Wanima)

上記の文章では「ともに」の形で現われた。(3)の文章では「ともに」が「立つ」と「唄う」という動詞を修飾する。意味的に、副詞「ともに」は「二つの動作をし、同じ時間に発生する」を表すために使用される。

C. 「両方とも」を表す。(同じところのある、二つものを述べる)

(4) 西川さんは「竹下さん、平田さんはともに愛知県出身。

( Yomiuri Shimbun )

上記の文章は「ともに」の形で現われた。(4)の文章では「ともに」が「竹下さん」と「平田さん」という名詞を修飾する。意味的に、副詞「ともに」は「竹下さん」と「平田さん」二人を述べた、同じことが同じ出身である」を表すために使用される。

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. Dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Semantik Bahasa Indonesia* : Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesainc Blanc.
- Iori, Isao, et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Ishida Saichiro. 1971. *Gaikokujin No Tame No Kihon Go Yourei Jiten*. Bunkacho.
- Harumi, Tanaka. 1974. *Gengogaku Nyumon*. \_\_\_\_\_
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mulya, Komara. 2013. *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan dan Linguistis*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Sudjianto. 2010. *Gramatikal Bahasa Jepang Seri A*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora

Takashi, Masuoka dan Takubo Yukinori. 1999. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo:

Kuroshio.

Yasuko, Ichikawa. 2007. *Chuukyuu Nihongo Bunpo to Oshiekata no Pointo*. Tokyo :

Kabushiki Kaisha Suriieinettowakku.

[www.asahishimbun.jp](http://www.asahishimbun.jp)

[www.yomiurishimbun.jp](http://www.yomiurishimbun.jp)

## LAMPIRAN

No.	Contoh Kalimat	Sumber
1	ドイツも1位バイエルン・ミュンヘンと2位ライプチヒが <u>ともに</u> 大勝して勝ち点13差のまま。	Asahi shimbun
2	スペインは1試合消化が少ない首位レアル・マドリードと2位バルセロナが <u>ともに</u> 快勝し、勝ち点2差で変わらなかった。	Asahi shimbun
3	阿部選手は2日にあった第1ステージを2位で終え、前日のプロローグレースの結果と <u>ともに</u> 個人総合ポイント暫定1位となる。	Asahi shimbun
4	さらなるクオリティーを目指して、ネバーギブアップの精神で <u>ともに</u> 頑張っていきましょう」と話した。	Asahi shimbun
5	杉本さん、足羽さん <u>ともに</u> 、現段階では鳥取城北が投打。	Yomiuri shimbun
6	別れ道に立つ <u>ともに</u> 唄う。	Lirik lagu dari Wanima
7	今回、みなさんと <u>ともに</u> 数多くの新しい韓国ツアーを作り出すことによって、韓国への旅行需要を喚起したい。	Asahi Shimbun
8	岡田は女優の波瑠と <u>ともに</u> 13日放送の日本テレビ系「しゃべくり007」に出演。	Asahi Shimbun
9	早大生として過ごした日々を様々な友人の思い出と <u>と</u>	Asahi shimbun

	<u>もにつづる。</u>	
10	観音崎自然博物館の職員と <u>ともに</u> 、チゴガニなど江奈湾に生息するカニを観察。	Yomiuri shimbun
11	地域住民と <u>ともに</u> 通学路の巡回を強化した。	Yomiuri shimbun
12	彼らと <u>共に</u> 『カウボーイビバップ』という人気作品を米国、そして世界のマーケットに向け実写テレビシリーズとして製作できることが楽しみでなりません」とコメント。	Asahi Shimbun
13	カタールと <u>ともに</u> 湾岸協力会議（GCC）に加盟するクウェートのサバハ首長は5日、カタールのタミム首長と電話で協議。	Asahi shimbun
14	女子高校生は帰宅後、母親と <u>ともに</u> 警察に届け出た。	Yomiuri shimbun
15	岐阜市に住む県立高校1年の女子生徒（15）が母親と <u>ともに</u> 交番を訪れ。	Asahi shimbun
16	<u>ともに</u> 苦手分野である“英語”を題材とした番組内容となるが「明るく、元気に、体当たりで頑張りたいと思います」と笑顔で抱負を語った。	Asahi Shimbun
17	メタルラックのノッポノナカさん(29)と美意識タカシさん(29)は、 <u>ともに</u> 佐賀市出身。	Asahi Shimbun
18	西川さんは「竹下さん、平田さんは <u>ともに</u> 愛知県	Yomiuri shimbun

	出身。	
19	1部、2部 <u>共に</u> 、チケットは Sold Out。	Asahi shimbun
20	<u>ともに</u> 「水素エネルギー社会の実現」を掲げる福岡県と福岡市が受け入れ先探しに協力した。	Yomiuri shimbun
21	3、4号機 <u>ともに</u> 、ウランとプルトニウムの混合酸化物（MOX）を燃料に使う「プルサーマル発電」が行われる。	Yomiuri shimbun
22	患者団体が「怒りを感じると <u>ともに</u> 悲しい」と厳しく非難するのは、当然だろう。	Yomiuri shimbun
23	外国人観光客の満足度を高めると <u>ともに</u> 、リピーターの増加など誘客につなげていきたい。	Yomiuri shimbun
24	財源確保と効率化は、 <u>ともに</u> やっていくしかありません。	Asahi shimbun
25	この日も、昭一さんは孝司さんの中学の同級生らと <u>ともに</u> 、大風合戦の観客らに署名を呼びかけた。	Asahi Shimbun
26	塀を乗り越えて女を買いに出たりする楽しみを <u>共に</u> した仲でもあった。	Novel kinkakuji halaman 35
27	その死と <u>共に</u> 、掌の羈絆は解かれてた。	Novel kinkakuji halaman 71
28	製造と <u>ともに</u> 販路拡大にも力を入れ、09年にはインターネットでの通信販売を始めた。	Yomiuri shimbun
29	オニールはサーフィン人気の高まりと <u>ともに</u> 日本や欧州などに進出し、世界的なブランドに成長した。	Yomiuri shimbun

30	<u>とともに</u> 、イメージトレーニングは、料理を作ることに通じると思ったのです。	Asahi shimbun
31	光沢のある絹の特徴を生かす <u>とともに</u> 、重ね縫いをすることで立体感を出している。	Yomiuri shimbun
32	ストーカー規制法に基づく警告をすると <u>ともに</u> 、女性に実家に避難するよう助言していた。	Yomiuri shimbun
33	立って叩頭し、鉦の音と <u>共に</u> 座って叩頭する。	Novel Kinkakuji halaman 110
34	私はほとんど呑めなかったが、柏木と <u>共に</u> 、さし出されたグラスを、合掌してから、手にとった。	Novel Kinkakuji halaman 152
35	鞆と <u>共に</u> この包みを提げて学校へ急ぐあいだ、私はひたすら発表のことだけを考えて。	Novel Kinkakuji halaman 223
36	百姓風のそれらの日に焦けた皺の太い顔は、酒に荒されただみ声と <u>共に</u> 、一種の凡庸の精華ともいうべきものをあらわしていた。	Novel Kinkakuji halaman 233
37	朝焼けが色褪せると <u>共に</u> 、空には雲が殖え、拱北楼の濡縁からは鮮やかな日ざしが退いた。	Novel Kinkakuji halaman 300
38	それが唾液と <u>共に</u> いつまでも舌先にまつわる整列な甘みをもっている。	Novel Kinkakuji halaman 3003

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Dwi Umi Kholifah

Nim : 13050113120032

TTL : Semarang, 4 Mei 1995

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Purwomukti Selatan I No. 1 B, Pedurungan Lor,  
Semarang

e-mail : dwiumi014@gmail.com

No HP : 085727066600

Riwayat Pendidikan :

SDN Pedurungan Lor 03 Semarang ( 2001 – 2007 )

SMP Negeri 14 Semarang ( 2007 – 2010 )

SMA Negeri 2 Semarang ( 2010 – 2013 )

Universitas Diponegoro Semarang ( 2013 – 2017 )